

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan” ini menggunakan pandangan penelitian terdahulu yaitu :

2.2.1 Nosakhare Peter dan Ayoib Che-Ahmad (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari profitabilitas dan *leverage* pada hubungan antara eko-efisiensi dan nilai perusahaan. Untuk menjembatani kesenjangan ini dalam literatur eko-efisiensi. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *eco-efisiensi*. Lalu ada variabel moderasi yaitu *leverage* dan profitabilitas. Variabel kontrol meliputi nilai buku dan lag pendapatan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 667 perusahaan non keuangan dari bursa Malaysia, sampai tahun 2013. Data untuk eko-efisiensi diekstraksi dari analisis isi laporan tahunan, sedangkan data keuangan didapat dari aliran data. Teknik analisis data yang diterapkan adalah mengadopsi model *Ohlson* dan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nosakhare Peter dan Ayoib Che-Ahmad (2017) adalah *Eco-efisiensi* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh pada hubungan antara *Eco-efisiensi* dan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh pada hubungan antara *Eco-efisiensi* dan nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen nilai perusahaan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi, dan variabel kontrol sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan bursa Malaysia tetapi penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian terdahulu menggunakan data dari tahun 2013, tetapi penelitian yang sekarang menggunakan data dari tahun 2012-2016.

2.2.2 Sunitha, I Dewa Nyoman, dan I Gusti Ayu (2016)

Penelitian ini bertujuan agar para investor memperoleh informasi tentang instrumen-instrumen yang terdiri dari *IC disclosure* dan *ERM disclosure* secara menyeluruh, sehingga menurut informasi yang terdapat didalamnya analisa investasi yang dilakukan pihak eksternal perusahaan akan semakin maksimal dan keputusan yang diambil oleh investor akan semakin tepat. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *IC disclosure* dan *ERM disclosure*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang berada pada kelompok perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan *annual report* periode tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang diterapkan adalah pengumpulan datanya melalui observasi pada *annual report* dengan mengambil informasi dan data dari situs internet yang terpercaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunitha Devi, I Dewa Nyoman Badera, dan I

Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016) adalah menunjukkan bahwa *ERM disclosure* dilakukan oleh setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tergolong masih rendah dan ada juga perusahaan manufaktur yang tidak mengungkap *ERM*. Namun terungkapnya *IC disclosure* dan *ERM disclosure* berpengaruh positif dan signifikan pada penelitian nilai perusahaan ini, seharusnya bisa mengubah kebijakan manajemen perusahaan tentang betapa penting *IC disclosure* dan *ERM disclosure* bagi perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah :

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen *IC disclosure* dan *ERM disclosure* sedangkan penelitian yang sekarang tidak.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur tetapi penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian terdahulu menggunakan data dari tahun 2010-2014, tetapi penelitian yang sekarang menggunakan data dari tahun 2012-2016.

2.2.3 Khumairoh, Nawang dan Henny (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini meliputi *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini

adalah semua perusahaan *garment* dan *textile* yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang diterapkan adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh, Nanang dan Henny (2016) adalah menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan sebagai dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah :

- 1 Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan tambang batubara tetapi penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
- 2 Penelitian terdahulu menggunakan data dari tahun 2011-2015, tetapi penelitian yang sekarang menggunakan data dari tahun 2012-2016.

2.2.4 Cecilia, Syahrul, dan M. Zainul (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini meliputi *CSR (Corporate Social Responsibility)*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 64 perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI, Bursa Malaysia, dan *Singapore stock exchange*

pada periode 2012-2014 dengan rincian 40 di Bursa Malaysia, 16 perusahaan di BEI dan 8 perusahaan disektor SGX. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linear berganda (*multiplelinear regression*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cecilia, Syahrul, dan M. Zainul (2015) adalah dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif. Namun secara simultan dapat dilihat bahwa CSR, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Banyak perbedaan yang sangat signifikan antara pengaruh *Corporate social responsibility*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan antara di Indonesia, Singapura, dan Malaysia.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.
 2. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu Ukuran perusahaan
- Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah :
1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan perkebunan tetapi penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
 2. Penelitian terdahulu menggunakan data dari tahun 2012-2014, tetapi penelitian yang sekarang menggunakan data dari tahun 2012-2016.

2.2.5 Selly Anggraini, Fitriany, dan Eliza (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh struktur modal non linier (kuadrat) terhadap nilai perusahaan dan juga pengaruh *Multiple Large Shareholder Structure* (MLSS) dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Struktur modal, *Multiple Large Shareholder Structure* (MLSS), Kepemilikan institusional. Variabel kontrol meliputi *Growth*, *Firm size*, Struktur aktiva, Rasio *capital expenditure*, *Firm age*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang diterapkan adalah Nilai perusahaan penelitian ini diukur menggunakan dua proksi, yaitu ROA dan *Tobin's q*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selly Anggraini, Fitriany, dan Eliza (2015) adalah dapat disimpulkan bahwa keberadaan *MLSS* (*Multiple large shareholder structure*) dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan *Tobin's q*. Hal ini mendukung *entrenchment hypothesis* yang disimpulkan bahwa keberadaan *MLSS* di Indonesia cenderung untuk saling bekerjasama sama dan berkoalisi untuk melakukan ekspropriasi yang bisa merugikan pemegang saham minoritas. Hal tersebut dikarenakan secara luas perusahaan di Indonesia mayoritas dimiliki oleh keluarga. Sedangkan di model yang ke dua *MLSS* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *ROA*. Hal tersebut diketahui bahwa *MLSS* tidak mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja operasional perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.
2. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu Kepemilikan Institusional

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan non keuangan tetapi penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian terdahulu menggunakan data dari tahun 2009-2012, tetapi penelitian yang sekarang menggunakan data dari tahun 2012-2016.

2.2.6 Isnin Hariati dan Yeny Widya (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah KI (Kepemilikan institusional), PDKI (Proporsi dewan komisaris), UKA (Ukuran komite audit), PROPER (Kinerja keuangan). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang diterapkan adalah metode analisis data kuantitatif yang diproses dengan aplikasi komputer *Statistical Package For Social Science* (SPSS) 17. Metode analisis data ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnin Hariati dan Yeny Widya (2015) adalah dapat disimpulkan

bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Hal ini disebabkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dewan komisaris harus menekankan sifat keindependensinya yang tidak terbatas pada pemegang saham mayoritas tetapi mewakili semua pemegang saham baik mayoritas ataupun asing.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.
2. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu Kepemilikan Institusional

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur tetapi penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian terdahulu menggunakan data dari tahun 2011-2013, tetapi penelitian yang sekarang menggunakan data dari tahun 2012-2016.

2.2.7 Annisa Iddiani dan Anis Chariri (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan jenis industri terhadap tingkat keterbukaan modal intelektual dan pengaruh tingkat keterbukaan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *ICD (Index Intellectual Capital Disclosure)*, *LNSIZE (Logaritma natural ukuran perusahaan)*, *LEV (Leverage)*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua

perusahaan publik pada sektor industri non-keuangan dan keuangan yang tercatat dalam BEI pada tahun 2013 yang berjumlah 463 perusahaan. Teknik analisis data yang diterapkan adalah dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara jenis sektor industri perusahaan, ukuran perusahaan, dan tingkat *leverage* perusahaan variabel independen terhadap tingkat modal intelektual sebagai variabel dependen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Iddiani dan Anis Chariri (2015) adalah dapat disimpulkan praktek pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan dipengaruhi faktor-faktor yang diteliti saat ini. Ukuran perusahaan semakin besar akan berdampak pada perusahaan akan memberikan informasi yang lebih lengkap kepada pengguna atau stakeholder terutama dalam mengungkapkan modal intelektual perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.
2. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Leverage*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari seluruh perusahaan publik pada sektor industri keuangan dan non-keuangan tetapi penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

2. Penelitian terdahulu menggunakan data dari tahun 2013, tetapi penelitian yang sekarang menggunakan data dari tahun 2012-2016.

2.2.8 Hesti Setyorini dan Abriyani Puspaningsih (2013)

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang diterapkan adalah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti Setyorini dan Abriyani Puspaningsih (2013) adalah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas GCG, rentabilitas, permodalan) namun penelitian ini menggunakan variabel independen Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan.

2.2.9 Amarjit Gill dan John D (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak *corporate governance* dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan di Amerika. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *CEO Duality*, Komite audit, *Financial*

leverage, Board size. Variabel kontrol meliputi Ukuran perusahaan, ROA, *Insider holdings, Industry dummy*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah terdiri dari 800 laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan publik antara 1 Januari 2009 dan 31 Desember 2011. Teknik analisis data yang diterapkan adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amarjit Gill dan John D (2013) adalah secara keseluruhan menunjukkan bahwa ukuran dewan yang lebih besar berdampak negatif terhadap nilai perusahaan di Amerika, dan dualitas CEO, komite audit, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, pengembalian aset, lalu kepemilikan orang dalam berdampak positif terhadap nilai perusahaan di Amerika.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.
2. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan variabel independen *Leverage*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen (*CEO Duality, Komite audit, Financila leverage, Board size*) namun penelitian ini menggunakan variabel independen Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol tetapi penelitian ini tidak menggunakannya.

2.2.10 Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di BEI periode 2009-2011. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Variabel independen meliputi pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 71 perusahaan manufaktur yang data sekunder diperoleh dari *indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang diterapkan adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) adalah menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen (Komposisi dewan dan Dualitas CEO) namun penelitian ini menggunakan variabel independen Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol tetapi penelitian ini tidak menggunakannya.

3. Penelitian terdahulu menggunakan data dari tahun 1999-2007, tetapi penelitian yang sekarang menggunakan data dari tahun 2012-2016.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu Berdasarkan Variabel Penelitian

Identifikasi Variabel Dependen : Nilai Perusahaan					
No.	Penelitian	Variabel Independen			
		Leverage	Profitabilitas	Ukuran perusahaan	Kepemilikan institusional
1	Nosakhare Peter, dkk (2017)	TS	S		
2	Sunitha, dkk (2016)				
3	Khumairoh, dkk (2016)	S	TS	S	
4	Cecilia, Syahrul, dkk (2015)		S	S	
5	Selly Anggraini, dkk (2015)				S
6	Isnin Hariati, dkk (2015)				TS
7	Annisa Iddiani, dkk (2015)	TS		S	
8	Hesty setyorini, dkk (2013)			TS	
9	Amarjit Gill, dkk (2013)	S		S	S
10	Ayu Sri dan Ary Wirajaya (2013)		S	TS	

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Informasi adalah unsur yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan catatan, keterangan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan dari suatu perusahaan tersebut. Informasi yang akurat, tepat waktu, lengkap dan relevan sangat diperlukan oleh investor tersebut (Jogiyanto, 2000).

Signalling theory melandasi pengungkapan yang sukarela. Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat membuktikan perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Menurut Gumanti (2009) mengemukakan bahwa didalam teori sinyal, manajer atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan oleh pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaan tersebut.

2.2.2 Nilai Perusahaan (*Firm value*)

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari suatu perusahaan tersebut dan sudah dipercayai oleh masyarakat melalui suatu proses kegiatan yang ada selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut mulai dibentuk sampai dengan sekarang. Tingginya nilai perusahaan tersebut adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan para pemilik perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik perusahaan

juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting dikarenakan dengan nilai perusahaan yang tinggi diikuti oleh tingginya kemakmuran dari pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996).

Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai sekarang.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV sendiri merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham, dan PBV dapat menentukan seberapa besar perusahaan menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang mau diinvestasikan oleh seorang investor. Semakin tinggi PBV maka pasar percaya akan prospek dari pertumbuhan perusahaan tersebut.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas manajemen aktiva dan hutang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston, 2013). Para investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai evaluasi investasi, karena rasio tersebut menggambarkan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas adalah sebuah indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas karena semakin tinggi ROE maka semakin efisien

perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Van Horn dan John, 2005).

Kasmir (2013), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai bagaimana perusahaan mencari keuntungan. Tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu :

- a. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- b. Untuk mengukur atau menghitung laba yang didapat dalam satu periode tertentu.
- c. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan non-bank yang mengelola dana atas nama orang lain. Adanya kepemilikan institusional akan membuat peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menyimpulkan semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki investor institusional akan menyebabkan usaha monitoring akan semakin baik karena dapat mengendalikan perilaku *opportunistik* yang dilakukan oleh para manajer. Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki investor institusional semisal perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan yang lainnya (Shien, *et al*, 2006).

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen yaitu dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong pengawasan yang lebih efektif.

Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain :

- a. Memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi didalam perusahaan.
- b. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga bisa menguji keandalan informasi.

2.2.5 *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud supaya meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban yang tetap seperti hutang dan saham, dalam rangka mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut supaya memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan resiko bagi perusahaan itu, apa lagi jika keadaan perusahaan tersebut lagi terpuruk. *Debt Ratio* (Rasio Hutang) adalah rasio antara hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat memperlihatkan suatu kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berada pada peningkatan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan dari sumber daya perusahaan yang semakin besar. Namun sebaliknya jika perusahaan yang peningkatan penjualannya rendah maka membutuhkan dukungan dari sumber daya yang semakin kecil. Menurut Moh'd, Perry, dan Rimbey (1998) mengemukakan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah untuk mengakses pendanaan melalui pasar modal. Ukuran perusahaan dapat dihitung total aset dengan rumus yaitu Total aset bisa dipilih sebagai cara untuk menghitung ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset yang relatif lebih stabil dengan nilai *market capitalized* dan penjualan. Rumus dari total aset :

$$Size = Ln (Total Assets)$$

2.2.7 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, maka hal ini akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan tersebut.

Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sinyal yang baik bagi investor. Hal tersebut dapat memberikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan saham di

perusahaan tersebut. Tingginya minat investor untuk menanamkan saham akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nosakhare dan Ayoib (2017) menyatakan Profitabilitas berpengaruh pada hubungan antara *Eco-efisiensi* dan nilai perusahaan.

2.2.8 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen yaitu dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong pengawasan yang lebih efektif.

Berdasarkan teori sinyal, informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk untuk memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut baik. Hal tersebut dilakukan untuk menarik investor institusi supaya mau menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Semakin banyak investor menanamkan modal ke perusahaan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Selly, Fitriany dan Eliza (2015) menyatakan bahwa Kepemilikan saham oleh investor institusional juga dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.9 Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud supaya meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban yang tetap seperti hutang dan saham, dalam rangka mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut supaya memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, investor melihat bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mencerminkan prospek yang baik dimasa yang akan datang dengan anggapan bahwa aliran kas perusahaan dimasa yang akan datang tetap terjaga. Aliran kas yang tetap terjaga ini menunjukkan sinyal baik bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dengan semakin banyaknya investor yang menanamkan modalnya diperusahaan maka akan berdampak pada harga saham yang meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut Khumairoh dkk (2016) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.10 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

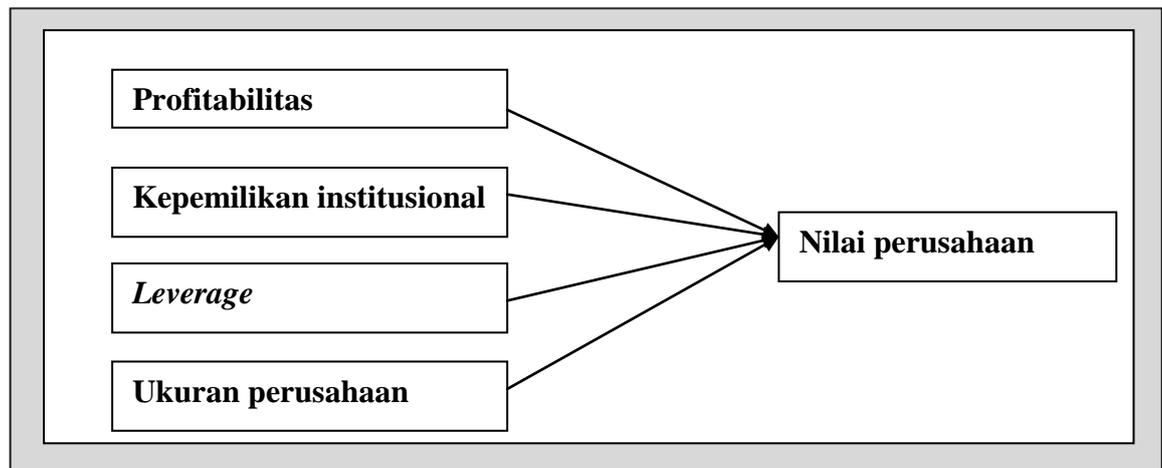
Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang bisa dinilai dari nilai total aktiva perusahaan, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berada pada peningkatan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan dari sumber daya perusahaan yang semakin besar. Namun sebaliknya jika perusahaan

yang peningkatan penjualannya rendah maka membutuhkan dukungan dari sumber daya yang semakin kecil.

Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan yang besar akan mendapatkan kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap nilai perusahaan memiliki pertumbuhan besar yang positif tersebut memperlihatkan kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Menurut Khumairoh dkk (2016) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut hasil dari penjelasan diatas dapat di simpulkan kerangka pemikiran mengenai pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas dapat disimpulkan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan